

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.

Zainal mengungkapkan PTK merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau berdasarkan pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain (kompetensi Profesional).

PTK merupakan suatu metode untuk memberdayakan guru yang mampu mendukung kinerja kreatif sekolah. PTK dapat mengarahkan para guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan lainnya dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu para guru mengembangkan hubungan- hubungan personal

(kompetensi kepribadian) . PTK juga dapat mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antar guru (kompetensi kepribadian dan sosial). PTK juga dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan pemahaman tentang pedagogik dalam rangka memperbaiki pembelajarannya (kompetensi pedagogik).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diperoleh gambaran yang jelas bahwa PTK dapat membantu meningkatkan keempat jenis kompetensi guru (kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik). Dengan demikian, tidak ada alasan bagi para pembuat kebijakan para pembuat kebijakan (pemerintah) untuk tidak mengembangkan program PTK bagi praktisi pendidikan, dan bagi praktisi itu sendiri menyadari bahwa dana proyek PTK sangat terbatas, sehingga mereka harus berkompetisi secara sehat dan ketat. Jika usulan yang di ajukan ternyata tidak disetujui, maka guru harus dapat melakukannya secara mandiri.

Berikut akan dikemukakan pula pengertian PTK yang dikutip Hopkins dalam Zainal: 1) Penelitian tindakan kelas adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan(guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sabagai akibat dari tindakan tersebut. 2) Penelitian tindakan kelas digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah- masalah

praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan pengetahuan sosial secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati. 3) Penelitian kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas. Dalam uraian selanjutnya, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dan melibatkan diri dalam proses perbaikan.

Karakteristik diatas adalah karakteristik pada umumnya, di bawah ini adalah karakteristik secara khusus, yakni: (a). Dilakukan dalam bentuk refleksi diri. Refleksi adalah tindakan merenung, mempertimbangkan, atau memikirkan sesuatu (b). Mengutamakan masalah- masalah praktis, terbatas, dan sesuai dengan situasi aktual dalam praktik pembelajaran di kelas. (c). Fleksibel dan adaptif, baik bagi peneliti maupun proses penelitiannya. (d). Tujuannya untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas. (e). Menggunakan pendekatan kolaboratif terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya. (f). Melibatkan kelompok partisipan secara demokratis yang memiliki komitmen bersama untuk melakukan evaluasi diri secara kontinu sebagai upaya perbaikan praktik pembelajaran. (g). Memiliki kerangka kerja yang sistematis untuk mengembangkan ketrampilan baru yang lebih baik. (h). Memiliki langkah- langkah yang spesifik, yaitu rencana, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. (i). Jika PTK dilakukan secara kelompok,

maka masing- masing anggota harus ikut ambil dalam bagian dalam setiap tahap kegiatan, dan (j). Hasil PTK dapat langsung diterapkan.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi : (a). didasarkan pada masalah guru dalam instruksional. (b). adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya. (c). peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi. (d). bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik. instruksional dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Siklus Pertama

- a. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.
 - 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajara.
 - 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.

- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
 - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- b. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
 - c. Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.
 - d. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

- a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

- b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.

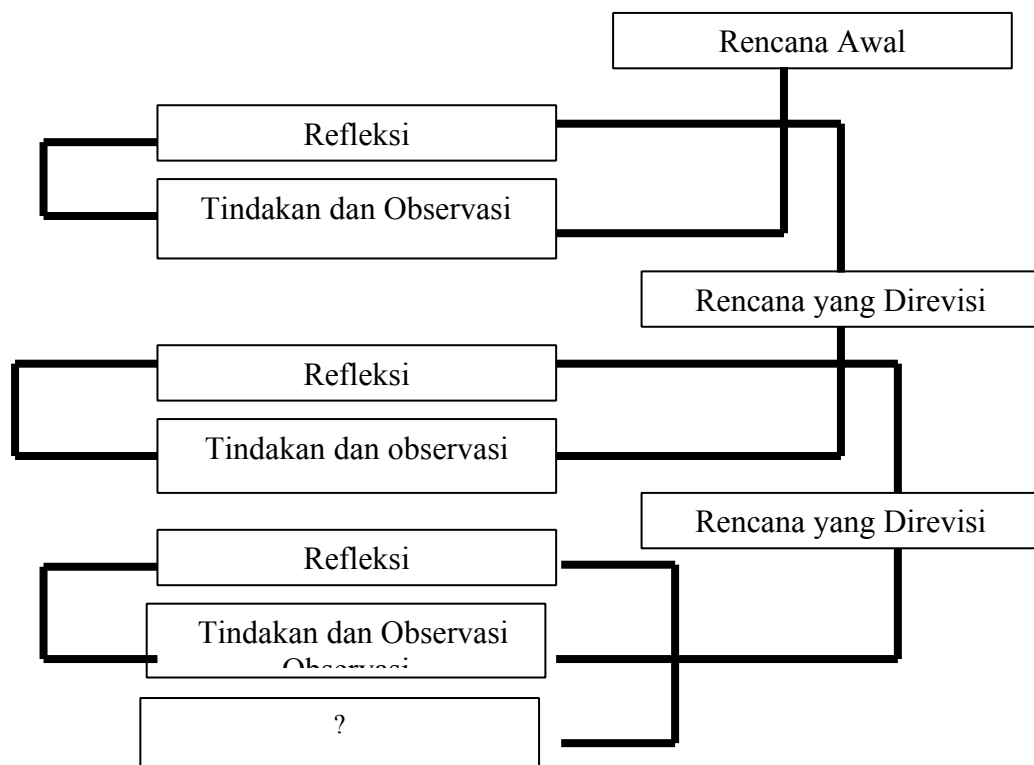
Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :

- 1) Perencanaan (*plan*).
- 2) Melaksanakan tindakan (*act*),
- 3) Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- 4) Mengadakan refleksi atau analisis (*reflection*).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Bagan 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart



Manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut: (1). Terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya; (2). Terjadi peningkatan sikap profesional guru; (3). Terjadi perbaikan dan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa; (4). Terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas; (5). Terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya; (6). Terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa; (7). Terjadi perbaikan dan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah; (8). Terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri pada kelas V yang mengambil mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi mengenal allah dengan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii).dengan jumlah siswa, 28 siswa. Hal ini berdasarkan pertimbangan: (1). Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Astar memiliki kedisiplinan yang tinggi dan

bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan; (2). Siswa dalam satu kelas semester ini terbentuk dari tiga kemampuan hasil yang berbeda, yaitu tinggi, sedang dan rendah; (3). Rendahnya minat siswa untuk belajar Aqidah Akhlak yang menganggap mata pelajaran Aqidah Akhlak mata pelajaran yang menjenuhkan sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Siswa kurang antusias dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan guru, mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang didekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal; (4). Pihak sekolah, utamanya Pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak

b. Subyek penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri yang terdiri dari 28 siswa dengan komposisi perempuan 11 orang dan laki-laki 17orang. Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subyek penelitian karena berdasarkan aspek perkembangan pada siswa kelas V dimana pada tahap tersebut siswa akan berfikir semakin luas dengan adanya penerapan model *make a match*, siswa akan semakin faham materi, aktif dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

c. Kehadiran Peneliti

Dalam PTK ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Karena peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian.

d. Data dan Sumber Data

Sebelum mengemukakan dari mana sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, maka harus diketahui terlebih dahulu pengertian sumber data itu sendiri. Data adalah keterangan atau kumpulan keterangan. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data primer. Adapun data primer yang diperlukan adalah data yang terkait langsung dengan lokasi penelitian, antara lain: beberapa *informan* dan data langsung yang berasal dari siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri, baik data dari pengajar maupun arsip-arsip yang dibutuhkan.

Adapun subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru, siswa dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberi informasi. selain dari *informan*, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Selain itu data penelitian ini juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Astar Bedug. Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para *informan* yang dianggap mengetahui

secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri.

e. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Aqidah Akhlak.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan di ajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan model *make a match*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A.	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B.	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C.	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 |$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

2) Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.

3) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan

guru kelas V dan siswa kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5) Dokumentasi

Kamus Besar Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

6) Angket

Angket (*questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak

lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga siswa tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau checklist pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: Setiap jawaban "ya" diberi skor 2, jawaban "tidak" diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon siswa.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Respon Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

1. $2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$:Sangat Positif
2. $1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$:Positif
3. $1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$:Negatif
4. $1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$:Sangat Negatif

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

8. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan

kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul astar tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

9. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan.

a. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- i Melakukan dialog dengan kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- ii. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri tentang penerapan model *make a match* pada materi Mengenal Allah

dengan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii).

- iii. Menentukan sumber data.
- iv. Menentukan subyek penelitian.
- v. Membuat soal tes awal.
- vi. Melakukan tes awal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*); (2) tahap pelaksanaan (*act*); (3) tahap observasi (*observe*); (4) tahap refleksi. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan

pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model *make a match* untuk memperlancar proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model *make a match* diterapkan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus pembelajaran serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi mengenal Allah dengan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al MumiIt dan Al Baqii) dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d. Melakukan analisis data.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa didalam

kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah : (a). Menganalisa hasil pekerjaan siswa; (b). Menganalisa hasil wawancara; (c). Menganalisa hasil angket siswa; (d). Menganalisa lembar observasi siswa; (e). Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.